

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penguatan

2.1.1. pengertian penguatan

Penguatan adalah suatu bentuk keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru agar bisa memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru harus berhati-hati untuk memotivasi anak-anak untuk belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka tentang belajar.

Penguatan adalah tanggapan positif guru terhadap perilaku siswa yang positif dengan tujuan mempertahankan dan memperkuat perilaku tersebut. Penguatan adalah respon terhadap perilaku yang diberikan secara sengaja oleh guru agar perilaku siswa dapat diulangi. Persetujuan guru adalah salah satu hal yang paling penting bagi siswa mereka (Barnawi dan Muhammad Arifin, 2012:208) .

Penguatan yaitu semua jenis respons verbal dan nonverbal yang mewakili variasi perilaku guru versus perilaku siswanya dan dirancang untuk memberikan umpan balik atau informasi kepada siswa tentang tindakan mereka (Usman, 2015:73) .

Pemberian penguatan oleh guru sangat penting bagi seorang guru karena meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa dapat dibimbing agar termotivasi untuk belajar dikelas dan perhatiannya dapat teralihkan kepada guru. Penguatan dapat menginspirasi dan membimbing siswa untuk mempelajari sesuatu yang baru.

2.1.2. Jenis penguatan

Ada 2 jenis penguatan yaitu :

1. Penguatan verbal

Penguatan biasanya disampaikan melalui kata pujian, penghargaan dan lain-lain. Kata-kata tersebut membuat peserta didik merasa terdorong untuk belajar lebih aktif. Peserta didik yang mendapatkan penguatan merasa dirinya termotivasi dalam meningkatkan hasil belajarnya. Contoh penguatan verbal seperti baik, benar, sangat baik, ya, saya setuju, dll.

2. Penguatan non verbal

Pernyataan yang tidak menggunakan ekspresi verbal tetapi tindakan.

- A. *Gestural reinforcement* : penguatan gerak isyarat (anggukan kepala/gelengan kepala, acungan jempol, senyuman, wajah cerah, sorotan mata).
- B. *Proximity reinforcement* : penguatan pendekatan (guru yang mendekati siswa untuk menyatakan perhatiannya, tingkah laku, penampilan).
- C. *Contact reinforcement* : penguatan dengan sentuhan (berjabat tangan dengan siswa, menepuk bahu siswa sebagai penghargaan).
- D. *Activity reinforcement*: penguatan menggunakan kegiatan yang menyenangkan (guru bisa menggunakan kegiatan dan tugas yang disenangi siswa sebagai penguatan).
- E. *Token reinforcement* : penguatan yang berupa benda (komentar yang tertulis dalam buku siswa, bintang, dll).
- F. Penguatan tak penuh (partial) : jika siswa menjawab pertanyaan kurang tepat saja maka sebagai guru tidak langsung menyalahkan jawaban dari

siswa tadi, akan tetapi guru dapat menyempurnakan jawaban yang telah dijawab oleh siswa.

2.1.3. Tujuan penguatan

Penguatan dapat berpengaruh pada kemandirian anak dalam mempertahankan dan meningkatkan perilaku yang positif. Tujuan penguatan dalam konteks pembelajaran yaitu :

- a. Dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam belajar.
- b. Menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada siswa.
- c. Meningkatkan perhatian siswa saat pembelajaran.
- d. Mengontrol perilaku yang negatif.
- e. Mengatur diri sendiri dalam belajar.

2.1.4 Prinsip penggunaan penguatan

Prinsip dalam penguatan, yaitu :

A. Keantusiasan dan kehangatan

Sikap dan gaya guru akan mempengaruhi penguatan. Seperti ekspresi wajah, gerak tubuh dan suara harus menyampaikan kehangatan dan antusiasme. Hal ini tidak memberikan kesan bahwa guru tidak ikhlas terhadap apa yang sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran.

B. Menghindari penggunaan respon negatif

Walaupun guru dapat menegur siswa yang bersalah, namun reaksi negatif dari guru berupa komentar, sindiran dan candaan kasar sebaiknya dihindari karena dapat merusak motivasi belajar siswa. Misalnya, jika siswa

salah menjawab soal, guru jangan langsung menyalahkan jawaban dari siswa tersebut. Tetapi guru bisa mengajukan pertanyaan atau jawaban kepada siswa lain “ya, jawabannya benar, tetapi masih bisa disempurnakan”.

C. Kebermaknaan

Penguatan didasarkan pada perilaku siswa sehingga siswa memahami dan percaya bahwa mereka membutuhkan penguatan. Penguatan ini dapat menyebabkan siswa menjadi bermakna dan termotivasi dalam belajar mereka.

D. Waktu pemberian penguatan

Waktu pemberian penguatan tidak boleh ditunda setelah siswa menunjukkan jawaban kepada guru, karena jika ditunda siswa merasa tidak diperhatikan dan walaupun diperhatikan, tidak relevan lagi dengan siswa.

E. Variasi dalam pemberian penguatan

Agar tidak membosankan, guru dapat memberi variasi dalam penguatan yang berbeda-beda, tidak hanya penguatan yang sama. Dalam situasi lain, guru dapat menunjuk, tersenyum, mengangguk, berjalan keanak, mengucapkan terimakasih, dll, sehingga guru tidak hanya mengucapkan kata yang sama karena guru memberikan banyak kegiatan dan tugas untuk siswa kelas.

2.2 Wawasan Kebangsaan

2.2.1. Wawasan Kebangsaan

Wawasan Kebangsaan adalah visi bangsa Indonesia untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan perwujudan

jati diri bangsa dan sistem kebangsaan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika, yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang aman, adil dan makmur. Tujuan dari visi nasional adalah membangun dan mengembangkan persatuan dan kesatuan Indonesia.

Akhir-akhir ini dengan masuknya berbagai budaya asing di Indonesia, nilai-nilai wawasan kebangsaan mulai luntur, yang disebabkan oleh ketidakpedulian generasi muda yang mudah mengadopsi dengan mencontoh gaya hidup budaya asing, yang sangat berbeda dengan budaya yang ada di Indonesia. Masyarakat Indonesia harus mampu menyaring secara cermat budaya asing yang masuk agar tidak terpengaruh oleh budaya asing tersebut. Indonesia adalah salah satu negara besar yang memiliki banyak pulau, budaya, bahasa, suku, adat istiadat dan agama yang berbeda. Maka dari itu, diperlukan visi kebangsaan untuk memelihara jiwa nasionalisme dalam jiwa generasi muda dengan mengembangkan persatuan Indonesia untuk mendukung prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

Pada dasarnya wawasan kebangsaan merupakan keinginan yang sangat kuat dalam mewujudkan persatuan guna menghadapi serta mengatasi banyak perbedaan. Wawasan kebangsaan tidak didasari pada asal suku dan budaya, status sosial dan agama serta kepercayaan, sehingga wawasan kebangsaan tidak muncul dengan sendirinya, tetapi muncul sedikit demi sedikit dalam diri seseorang dengan menyimpan apa yang dia ketahui dan menerapkannya secara konsisten didalam kehidupan sehari-hari.

Makna wawasan kebangsaan itu sendiri sebagai berikut :

1. Wawasan kebangsaan memberi amanat pada seluruh bangsa Indonesia supaya selalu menempatkan persatuan dan kesatuan serta kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
2. Visi kebangsaan memperkokoh persatuan Indonesia sehingga prinsip Bhinneka Tunggal Ika tetap terjaga.
3. Visi nasional tidak menerima patriotisme dengan motif tersembunyi.
4. Dengan visi kebangsaan yang berlandaskan pada pandangan hidup Pancasila, bangsa Indonesia telah berhasil merintis jalan dengan menunaikan misinya di tengah-tengah kehidupan dunia.
5. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdaulat, adil dan makmur, bertekad mewujudkan suatu bangsa yang seperti negara-negara maju lainnya, maju jasmani dan rohani, mandiri dan sejahtera. Dalam menerapkan konsep wawasan kebangsaan, perlu aspek sebagai berikut:

1. Sisi moral nasionalisme mensyaratkan individu atau masyarakat bersepakat untuk bertindak bersama demi melanjutkan eksistensi bangsa Indonesia dan meningkatkan kualitas kehidupan.
2. Sisi intelektual Konsep visi nasional sesuai dengan pengetahuan yang cukup tentang tantangan bangsa saat ini dan di masa depan, serta berbagai peluang bangsa. Perspektif kebangsaan menolak keras segala sesuatu yang membedakan

suku, ras, asal usul, keturunan, warna kulit, agama, status atau status sosial ekonomi.

Dalam mengembangkan wawasan kebangsaan Ini bisa sangat berguna bagi diri sendiri dan orang lain dalam mengembangkan pemahaman kebangsaan. Membangun wawasan kebangsaan menjadi penting karena nasionalis merupakan nilai yang bersumber dari rasa cinta tanah air yang bisa membangkitkan kesadaran serta menghargai rasa persatuan dan kesatuan suatu bangsa. Masyarakat yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas akan mengutamakan kepentingan kebutuhan bangsa dan negara. Contoh penerapan wawasan kebangsaan :

- A. Memiliki sikap gotong royong dan perilaku hidup rukun dalam bermasyarakat.
- B. Ikut serta dalam mengembangkan kehidupan bermasyarakat menuju kearah yang lebih baik.
- C. Ikut serta menciptakan kerukunan dalam umat beragama, suku, maupun budaya.
- D. Mendukung segala jenis jenis kegiatan yang mengutamakan kepentingan bersama.
- E. Dsb.

2.3 Peserta Didik

2.3.1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek atau orang yang diajar. Dalam evolusi pendidikan, siswa adalah siswa. Siswa sering disebut subjek siswa karena

siswa adalah subjek mandiri yang keberadaannya harus diakui. (Amin Kuneifi, 2017:15)

Menurut Undang-Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang ingin meningkatkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan informal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

1.3.2 Peran peserta didik dan pendidik dalam pendidikan

Peserta didik diharapkan untuk ikut serta dalam semua kegiatan. Guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, dirancang untuk membantu siswa memaksimalkan pembelajaran mereka. Peserta didik adalah orang yang secara fisik dan mental sedang dalam proses pertumbuhan dan juga perkembangan. Tumbuhkembang termasuk ciri seorang peserta didik yang memerlukan bimbingan seorang guru. Peserta didik merupakan bagian dari pendidikan, yang tidak mungkin tanpa mereka, karena tanpa siswa belajar tidak mungkin. Peserta didik merupakan bagian dari manusia yang memegang peranan utama didalam proses belajar mengajar.

2.3.3 Karakteristik Peserta Didik

Pemahaman karakteristik peserta didik dapat menentukan hasil belajar yang akan dicapai, aktivitas yang dilakukan, dan penilaian yang tepat untuk peserta didik. karakteristik harus menjadi perhatian saat melakukan aktivitas pembelajaran. Berikut merupakan karakteristik dari peserta didik, seperti :

A. Etnik

Indonesia dengan wilayah yang luas dan kaya akan etnis. Jadi sekolah tertentu memiliki banyak suku/etnis karena terkadang satu kelas memiliki etnis Jawa, Sunda, Madura, Minang, Bali, dll. Pentingnya

etnisitas ini adalah guru harus mengetahui jenis-jenis etnisitas di kelasnya saat mengarahkan pembelajaran. Keanekaragaman suku di kelas merupakan informasi yang sangat penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tentu saja, guru yang menjumpai siswa yang berasal dari satu etnis di dalam kelasnya tidak serumit menghadapi siswa multietnis.

B. Kultural

Budaya disekitar kita sangat beragam seperti seni, kepercayaan, norma, adat istiadat, dan kebiasaan. Siswa yang kami temui bisa berasal dari berbagai daerah, yang pastinya memiliki budaya yang berbeda pula, sehingga kelas yang kami temui bersifat multikultural.

Efek perspektif budaya dalam kegiatan pembelajaran ini, guru dapat menerapkan pendidikan multikultural. Penjelasan choirul (2016:187) Pendidikan multikultural memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tujuannya membentuk “manusia berbudaya” dan menciptakan manusia berbudaya, materinya mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, nilai-nilai kebangsaan dan kelompok suku (budaya), metode demokrasi.

C. Status sosial

Para siswa di kelas biasanya berasal dari latar belakang keluarga sosial ekonomi yang berbeda. Dari pihak orang tua, ada siswa yang berasal dari keluarga kaya secara ekonomi, siswa dari keluarga kaya dan juga siswa dari keluarga kurang mampu. Siswa dari berbagai status ekonomi dan sosial berkumpul untuk berinteraksi satu sama lain dan menyelesaikan studi mereka. Perbedaan tersebut tidak boleh menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa status sosial ekonomi terkadang dipandang sebagai

hambatan belajar dalam kelompok siswa. Konsekuensi dari perbedaan status sosial ekonomi tersebut adalah para guru dituntut untuk bersikap adil dan tidak membedakan.

D. Minat

Menurut Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas yang dipilihnya. Ketika seseorang melihat sesuatu yang bermanfaat, dia merasa puas dan tertarik padanya. Minat dapat diartikan dengan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas. Padahal, minat khususnya minat belajar bagi siswa memegang peranan yang sangat penting di sini. Sehingga harus dikembangkan sesuai dengan minat mereka. Diketahui minat belajar siswa tidak sama, ada siswa yang minat belajarnya tinggi, sedang dan agak rendah. Apakah siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi ataupun tidak bisa dilihat dari indikator minat itu sendiri seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian belajar, keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, manfaat dan fungsi mata pelajaran.

2.4 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dengan lingkungan belajar. Belajar adalah bantuan yang diberikan oleh guru untuk keberhasilan pengetahuan, proses memperoleh pengetahuan, penguasaan keterampilan dan pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara guru dan siswa. Proses tersebut dapat dilakukan melalui media dengan menyampaikan pesan kepada siswa. Pesan yang disampaikan oleh guru adalah isi kurikulum atau bahan pelajaran. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam memberikan layanan yang memfasilitasi pembelajaran siswa.

Proses pembelajaran harus mencakup informasi, lingkungan atau tempat terjadinya pembelajaran. Selain itu, guru harus menyiapkan metode pembelajaran, media dan alat untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik agar mampu menerima informasi yang diberikan oleh guru dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Tugas guru adalah menciptakan pembelajaran efektif yang menyesuaikan dengan keadaan atau kebutuhan siswa dalam belajar mengajar.

Tujuan utama dari pembelajaran yaitu membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Tujuannya membantu siswa mengembangkan kemampuan supaya mereka bisa mengatasi permasalahannya menggunakan solusi alternatif.

Metode pembelajaran yang efektif memenuhi 4 kriteria dasar yakni: meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, dapat mengembangkan kepercayaan diri peserta didik, dapat menciptakan kreativitas pada peserta didik, dan dapat diaplikasikan secara efektif.

Agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, ada beberapa prinsip pembelajaran yaitu :

1. Mempertimbangkan tahapan dan capaian peserta didik

Pembelajaran direncanakan sesuai kebutuhan pembelajaran, dengan mempertimbangkan tahap perkembangan kemampuan siswa saat ini, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan siswa yang berbeda-beda sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Guru dapat mengetahui kesiapan siswanya untuk belajar melalui hal-hal sederhana seperti survey, tanya jawab, diskusi kelompok, dll. Selain itu pembelajaran juga dapat direncanakan dengan cara permainan, sehingga siswa tidak merasa terbebani.

2. Membangun kapasitas agar menjadi pembelajar sepanjang hayat

Pembelajaran juga dirancang supaya pola pikir peserta didik dapat dibentuk untuk pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, guru melakukan kegiatan yang memperkuat kemampuan peserta didik agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Pendidik dapat melakukan beberapa hal seperti Memberikan umpan baik langsung kepada siswa yang mendorong kemampuan siswa untuk terus menggali informasi. Pendidik juga bisa menggunakan pertanyaan terbuka yang dapat mendorong pemikiran mendalam pada siswa.

3. Mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik

Mengembangkan potensi dan karakter pada peserta didik merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Maka

dari itu penting bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan dan karakter pada peserta didik. Contoh kegiatan yang mengembangkan keterampilan karakter, contohnya pendidik merencanakan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam hal pengembangan karakter siswa, guru merefleksikan proses dan sikap mereka untuk memberikan contoh positif kepada siswa.

4. Menerapkan pembelajaran yang relevan

Pembelajaran direncanakan sesuai dengan konteks, lingkungan dan budaya siswa, dan orang tua serta masyarakat adalah mitra dalam hal ini. Siswa melihat materi yang disajikan karena siswa merasa terhubung dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pendidik mengatur kelas sesuai dengan kebutuhan, lingkungan dan budaya yang diminati siswa. Pendidik juga harus melibatkan masyarakat sekitar sebagai sarana untuk mendorong pembelajaran yang relevan.

5. Berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

Pendidik ingin menekankan disini bahwa para siswa harus peduli terhadap lingkungan. Pendidik mendorong siswa untuk memahami bahwa masa depan adalah milik mereka dan merekalah yang memiliki peran untuk masa depan mereka.

2.5 Pendidikan Kewarganegaraan

2.5.1. pendidikan

UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan.

Menurut Herman Horn, pendidikan adalah proses penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk yang berkembang secara fisik dan mental yang sadar akan Tuhan seperti yang terwujud dalam lingkungan alam, intelektual, emosional, dan karsa manusia.

Menurut Redja Mudyahardjo, pendidikan terbagi menjadi dua bagian, yaitu dalam arti luas dan sempit. Secara umum, pendidikan adalah kehidupan, pendidikan adalah pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan. Pendidikan adalah semua situasi yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pada saat yang sama, pendidikan adalah sekolah dalam arti yang lebih sempit. Pendidikan adalah pengajaran yang berlangsung di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi anak-anak yang dititipkan kepada sekolah untuk mengembangkan seluruh potensinya dan menyadari sepenuhnya tanggung jawab sosialnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa dalam perkembangan seorang anak untuk mencapai tujuan anak agar cepat menyelesaikan tugas hidupnya tanpa bantuan orang lain.

Faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah :

1. Ideologi Semua orang yang lahir di dunia memiliki hak yang sama, terutama hak atas pendidikan.
2. Sosial ekonomi Semakin tinggi status ekonomi seseorang maka dapat dikatakan mampu mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
3. Sosial budaya Masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya pendidikan bagi anaknya. Alasannya, orang tua lanjut usia tidak mengikuti perkembangan teknologi, sehingga kurang pengetahuan dan pemahaman.
4. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kita untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan kita agar tidak tertinggal dari negara-negara maju lainnya.

2.5.2. Kewarganegaraan

Kewarganegaraan adalah keanggotaan seseorang dalam entitas politik yang memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Orang yang memiliki keanggotaan seperti itu disebut warga negara. Seorang warga negara memiliki hak untuk mendapatkan paspor dari negara di mana ia menjadi anggota. Kewarganegaraan adalah konten terpenting yang mencakup hak dan tanggung jawab warga negara.

Adanya status kewarganegaraan juga mempengaruhi akses seseorang terhadap kepastian hukum, terutama kejelasan kewajiban yang harus dipenuhi dan hak yang harus diperoleh, termasuk hak atas keadilan, perlindungan, perlindungan, dan pelayanan publik yang merupakan bentuk

pelayanan hukum realisasi hak asasi manusia menurut konstitusi negara. Tanpa kewarganegaraan, seseorang tidak bisa memperoleh perlindungan dari negara. Seseorang ini dikenal sebagai orang tanpa kewarganegaraan atau disebut dengan apatride. Jadi kewarganegaraan itu sangat penting.

2.5.3. Pendidikan Kewarganegaraan

UU No. 2 tahun 1989 mengenai sistem Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang menekankan hak dan kewajiban warga negara agar segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan harapan bangsa. Karena pentingnya pendidikan ini sejak usia dini, maka semua jenjang pendidikan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi menghasilkan pengikut berkualitas yang siap memimpin kehidupan bangsa dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pilar pembentukan karakter dan jati diri bangsa, artinya Pendidikan Kewarganegaraan menciptakan warga negara yang baik dan cerdas dalam menghadapi globalisasi di era persaingan. Pendidikan Kewarganegaraan ini membantu memperkuat dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan moral kebangsaan pada siswa

sejak dini. Karena dengan perkembangan iptek dan modernisasi Indonesia, kita masih membutuhkan pendidikan kewarganegaraan.

Dengan tidak adanya pendidikan kewarganegaraan, maka akan dapat terciptanya kehidupan bermasyarakat yang tidak beraturan dan dapat memicu kepada kehancuran. Sebab, bila PPKn yang memuat materi kewarganegaraan tidak diajarkan, maka masyarakat tidak akan paham akan pedoman cara bermasyarakat yang benar.

2.5.4. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk wawasan dan perasaan berbangsa, berjiwa patriotik berlandaskan budaya bangsa, berwawasan nusantara dan ketahanan nasional dalam diri anak cucu bangsa yang mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, baik hati, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani.

Depdiknas (2006:49) mengungkapkan tujuan dari pembelajaran PPKn yaitu untuk memberikan kompetensi berikut :

1. Berpikir kritis dan rasional serta menanggapi isu-isu kewarganegaraan secara kreatif.
2. Berpartisipasi secara cerdas dan bertindak secara sadar dalam kegiatan masyarakat.

3. Berkembang secara demokratis untuk membentuk kita berdasarkan karakter bangsa Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam regulasi dunia dengan menggunakan ideologi informasi dan komunikasi.

2.6 Penelitian terdahulu

- A. (Eka Nur Cahyaning Asih, 2018) Wawasan kebangsaan memunculkan unsur pemahaman, kesadaran dan sikap masyarakat pada pilar kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadikannya sebagai perwujudan nilai dan perilaku sehari-hari. Melalui peran seorang guru PKn, wawasan kebangsaan dapat tumbuh dan berkembang pada generasi penerus bangsa, karena seorang guru PKn adalah orang yang tahu bagaimana mengarahkan pembelajaran siswa sesuai dengan karakteristik kewarganegaraan. Selain sebagai pengajar, guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi siswanya, membangkitkan semangat siswa, serta mampu mengurangi dampak globalisasi terhadap siswa. Hal ini karena PPKn merupakan pendidikan yang mengajarkan bagaimana bangsa Indonesia harus memiliki wawasan kebangsaan bagi negara Indonesia.
- B. (Iriyanto Widisusesno, 2019) pelajar merupakan bagian dari generasi penerus bangsa ke masa depan. Pada saat tingkat usia generasi muda, perkembangan kepribadian mereka masih mudah berubah. Identitas dan karakter para siswa muda harus dipupuk dan diperkuat. Dengan mensosialisasikan dan mensimulasikan pemahaman pemahaman kebangsaan, seseorang bisa memperluas wawasannya dan meningkatkan penghayatannilai-nilai dari kebangsaan. Tujuannya agar peserta didik dapat

memperoleh sistem nilai kebangsaan yang kuat dan tidak mudah dipengaruhi oleh budaya Barat yang saat ini mendominasi segala bidang kehidupan manusia. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penguatan wawasan kebangsaan tercermin dalam proses simulasi untuk menciptakan kesadaran dan pengalaman baru tentang dasar-dasar kehidupan berbangsa. Konteks pelatihan menjadi tanggung jawab semua pihak dan pada tataran formal menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan.

- C. (Budi Julardi, 2015) Pembentukan karakter adalah salah satu cara yang sangat tepat untuk membangun karakter generasi muda. Kondisi generasi muda Indonesia saat ini sedang memprihatinkan. Berbagai kejadian yang menimpa generasi muda menunjukkan semakin meningkatnya kebobrokan moral yang menunjukkan bahwa karakter generasi muda sudah tidak baik lagi. Dibutuhkan pelatihan karakter untuk itu. Salah satu cara penerapan nilai-nilai dalam pembentukan karakter generasi muda adalah melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membangkitkan karakter siswa yang semakin merosot menjadi karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- D. (Dadang Sundawa, 2017) Karena keberagaman bangsa Indonesia, maka diperlukan penguatan wawasan kebangsaan untuk mewujudkan rasa persatuan Indonesia dan mencegah disintegrasi bangsa. Membangun wawasan kebangsaan sangat penting dalam upaya membangun kohesi sosial di tengah-tengah bangsa yang majemuk. Salah satu cara untuk memperkuat wawasan kebangsaan adalah melalui pendidikan sebagai pilihan. Terutama warga negara muda yaitu para mahasiswa sangat membutuhkan wawasan

kebangsaan sebagai calon generasi penerus bangsa. Pendidikan nasional dapat diberikan pada semua mata pelajaran yang ada, khususnya IPS dan PKn. Pendidikan yang berwawasan kebangsaan dapat diselenggarakan di tingkat sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pelengkap. Pendidikan Kewarganegaraan yang berwawasan kebangsaan dapat mengembangkan karakter peserta didik bangsa dari sudut pandangnya.

- E. (Gilang Zulfikar, Gigieh Cahya Permady, 2021) di dalam interaksi global akses penyebaran informasi telah mengubah dunia seolah-olah transparan, seolah-olah batas wilayah tidak lagi menjadi kendala. Fenomena globalisasi ini menimbulkan akibat yang berbeda-beda bagi segala bidang kegiatan sosial, berbangsa dan bernegara, seperti dua sisi mata uang yang sama, yaitu dampak positif dan dampak negatif. positifnya, perkembangan teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan umat manusia. Namun dampak negatif yang paling mendasar adalah berubahnya nilai-nilai luhur yang menjadi dasar falsafah hidup, yang telah diubah oleh globalisasi menjadi nilai-nilai universal. Oleh karena itu diperlukan lingkungan (sekolah, rumah, masyarakat) yang mendukung generasi muda untuk membangun karakter bangsa. karena konsep kebangsaan itu sendiri dimaksudkan sebagai pengabdian kepada tanah air dan penerimaan kehidupan dalam perbedaan yang sesuai dengan sifat bangsa. agar terjalin hubungan antar warga dan sikap yang peduli terhadap seluruh warga dan nasib rakyatnya.

